

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berada langsung pada objeknya, terutama dalam pengumpulan data dan berbagai informasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pengamatan di lapang (*observasi*), yaitu kegiatan pendampingan masyarakat, partisipasi petani dan dampak program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu terhadap kesejahteraan petani pasca mengikuti program pendampingan yang dibina oleh BPTP Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi berkaitan dengan program di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

4.2 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Responden dari penelitian ini yaitu seluruh GAPOKTAN “Subur Rahayu” yang mengikuti program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yaitu 23 responden.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti untuk menjangkau data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Menurut (Stainback dalam Sugiyono, 2008) “Observasi partisipatif dilakukan dengan pengamatan secara langsung sesuai fenomena di lapangan, mengamati apa yang dikerjakan responden, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. Fenomena yang dimaksud

yaitu pelaksanaan program pemberdayaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani dalam mendukung kemajuan program dan aktivitas petani responden. Dalam observasi partisipatif peneliti tergolong dalam partisipasi aktif karena saat observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak seluruh kegiatan. Observasi ini pengamatan peneliti secara langsung pada petani ubi kayu yang mengikuti program pemberdayaan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Disini peneliti ikut serta dalam kegiatan pertemuan setiap 1 bulan sekali (dinamika kelompok), mengikuti kegiatan responden di lapang, dan studi lapang. Kegiatan dinamika kelompok dilaksanakan di gedung pertemuan dekat rumah ketua kelompok tani dengan peserta semua petani ubi kayu yang mengikuti program pemberdayaan. Materi yang dibahas mengenai masalah yang terjadi di lapang, pemanfaatan peralatan pertanian yang diberikan oleh BPTP, ide-ide terbaru yang muncul untuk kemajuan program. Manfaat metode ini untuk peneliti agar dapat mengetahui fakta dan kejadian secara langsung dari petani ubi kayu. Peneliti berperan membantu fasilitator dalam penyampaian materi kegiatan program pemberdayaan.

b. Wawancara

Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995) “wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”. Teknik ini dilakukan dengan bantuan kuesioner sebagai panduan agar tidak keluar dari konteks penelitian dan tentunya berhubungan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan program pemberdayaan dan hasil yang diperoleh petani dari program pemberdayaan tersebut. Peneliti menjelaskan melalui kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapang secara nyata, untuk mendapatkan kesimpulan melalui data hasil wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara serta wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data tersebut akan dikumpulkan kemudian dibandingkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dengan bantuan teori dan kenyataan dalam praktek yang terjadi. Wawancara ini ditujukan untuk pendamping lapang dan petani responden yang terkait dengan pemberdayaan petani ubi kayu dalam program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, peneliti terdahulu dan lembaga atau instansi terkait yang berguna untuk mendukung data primer untuk melengkapi penulisan laporan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dari potret kejadian langsung atau dari dokumen-dokumen yang sudah ada pada instansi terkait. "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu" (Sugiyono, 2008). Di lokasi peneliti mendokumentasikan kegiatan petani responden dengan mencatat atau memotret kejadian yang dianggap penting yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Sumber yang digunakan untuk mengambil data dan informasi dari instansi terkait yaitu kepala desa, ketua kelompok tani, serta Kantor BPTP Jawa Timur. Peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto (hasil memotret) dan studi dokumen berupa hasil dokumentasi, laporan petunjuk teknis pelaksanaan program, data-data petani responden, data hasil panen ubi kayu, data ekonomi petani sebelum dan setelah adanya program.

4.4 Metode Analisis Data

Menjawab tujuan 1 penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu yang ada di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek melalui penjelasan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antar fenomena yang ada untuk mendapatkan kesimpulan melalui data hasil wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Data tersebut akan dikumpulkan kemudian dibandingkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dengan bantuan teori dan kenyataan dalam praktek yang terjadi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi riil yang ada di lapang yang berhubungan dengan program pemberdayaan petani ubi kayu. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2003).

Untuk menjawab tujuan 2 dan 3 di analisis secara statistik deskriptif yang mendiskripsikan partisipasi petani dan mendiskripsikan dampak program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu terhadap kesejahteraan

petani. Statistik deskriptif membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Iqbal Hasan (2001), menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Analisis data statistik deskriptif dibantu dengan alat kuesioner yang menghasilkan data. Untuk membuat kuesioner ditentukan skor dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2008).

Tahapan-tahapan yang dilalui untuk menentukan skor dengan skala *Likert* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kelas

Selang kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

2. Menentukan Kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah dibagi selang, rumusnya adalah:

$$R = X_1 - X_2$$

Keterangan

R= Kisaran

X_1 = Jumlah skor pengamatan tertinggi/ maksimal

X_2 = Jumlah skor pengamatan terendah/ minimal

3. Menentukan Selang Kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan. Perhitungan selang kelas dihitung dengan rumus:

$$I = R / K$$

Keterangan :

I= Selang kelas

R= Kisaran

K= Banyaknya Kelas

Menentukan tingkat partisipasi petani dalam mendukung program pengembangan pertanian bioindustri berbasis ubi kayu berdasarkan selang kelas tersebut. Kategori terbagi berdasarkan skor maksimal dan minimal sehingga dari skor tersebut akan diturunkan menjadi 3 indikator, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

4.4.1 Analisis Variabel Partisipasi dan Dampak

Analisis variabel partisipasi dan dampak dilakukan dengan menjelaskan secara deskriptif serta di dukung oleh penilaian dari variabel perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, perolehan manfaat, kesejahteraan masyarakat. Pengukuran kelima variabel tersebut dilakukan sesuai skala likert, dimana masing-masing indikator diberi bobot sesuai dengan item jawaban yang dipilih. Setelah kuisioner dijawab oleh responden, maka selanjutnya mengolah data kemudian membuat tabel pengukuran dari kelima variabel yang menggunakan skala likert.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel Skala Likert

Variabel	Kisaran (R)	Selang Kelas (I)	Skala
Perencanaan	$R = X_t - X_r$ $= (5 \times 3) - (5 \times 1)$ $= 10$	$I = R/K$ $= 10/3$ $= 3,33$	5 – 8,3 : Partisipasi petani dalam perencanaan program rendah
			8,4 – 11,6 : Partisipasi petani dalam perencanaan program sedang.
			11,7 – 15,0 : Partisipasi petani dalam perencanaan program tinggi.
Pelaksanaan	$R = X_t - X_r$ $= (5 \times 3) - (5 \times 1)$ $= 10$	$I = R/K$ $= 10/3$ $= 3,33$	5 – 8,3 : Partisipasi petani dalam pelaksanaan program rendah
			8,4 – 11,6 : Partisipasi petani dalam pelaksanaan program sedang.
			11,7 – 15,0 : Partisipasi petani dalam pelaksanaan program tinggi.
Monitoring dan evaluasi	$R = X_t - X_r$ $= (5 \times 3) - (5 \times 1)$ $= 10$	$I = R/K$ $= 10/3$ $= 3,33$	5 – 8,3 : Partisipasi petani dalam monitoring dan evaluasi program rendah.
			8,4 – 11,6 : Partisipasi petani dalam monitoring dan evaluasi program sedang..
			11,7 – 15,0 : Partisipasi petani dalam monitoring dan evaluasi program tinggi.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel Skala Likert (Lanjutan)

Variabel	Kisaran (R)	Selang Kelas (I)	Skala
Perolehan manfaat	$R = X_t - X_r$ $= (5 \times 3) - (5 \times 1)$ $= 10$	$I = R/K$ $= 10/3$ $= 3,33$	5 – 8,3 : Petani kurang puas terhadap program yang telah dilakukan
			8,4 - 11,7 : Petani cukup puas terhadap program yang telah dilakukan.
			11,7 – 15,0 : Petani puas terhadap program yang telah dilakukan.
Kesejahteraan masyarakat	$R = X_t - X_r$ $= (4 \times 3) - (4 \times 1)$ $= 8$	$I = R/K$ $= 8/3$ $= 2,67$	4 – 6,7 : Kesejahteraan petani sedikit meningkat oleh program tersebut.
			6,8 – 9,5 : Kesejahteraan petani cukup meningkat melalui program tersebut
			9,6 – 12 : Kesejahteraan petani meningkat melalui program tersebut.
<p>Keterangan :</p> <p>K = Nilai pengamatan tertinggi, X_t = Nilai pengamatan tertinggi dikali jumlah pertanyaan per variabel, X_r = Nilai pengamatan terendah dikali jumlah pertanyaan per variabel.</p>			

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Partisipasi Petani Per Variabel pada Masing-masing Jumlah Pertanyaan Berdasarkan Skala likert.

Kisaran (R)	Selang Kelas (I)	Skala
$R = X_t - X_r$ $= 3 - 1$ $= 2$	$I = R/K$ $= 2/3$ $= 0,67$	1,00 – 1,67 : Rendah.
		1,68 – 2,27 : Sedang
		2,28 – 3,00 : Tinggi.